



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I

Rizal Bachruddin<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Ferianto<sup>3</sup>

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, [rizalbachruddino7@gmail.com](mailto:rizalbachruddino7@gmail.com)
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, [astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, [ferianto@fai.unsika.ac.id](mailto:ferianto@fai.unsika.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 02, 2022

Revised : November 27, 2022

Accepted : December 15, 2022

Available online : April 22, 2023

**How to Cite:** Rizal Bachruddin, Astuti Darmiyanti and Ferianto (2023) "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I ", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 111-120. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.525.

## Development of Religious Character of Students Through Implementation Sunnah Dhuha Prayer at SDN Pasirkamuning I

**Abstract:** This study aims to describe the development of religious character through the habit of praying dhuha to students at SDN Pasirkamuniung I. This type of research is qualitative. The results of this study confirm that in fostering religious character, students are guided to carry out Duha prayers in accordance with Islamic law. Thus students are not wrong in carrying out the Duha prayer and can carry out the Duha prayer properly and correctly in accordance with the guidance in Islam. The character that is expected from coaching through dhuha prayer is Religious Character (doing sunnah worship in addition to obligatory worship). By getting used to performing the Duha prayer according to a predetermined time, students can get used to carrying out the Duha prayer according to the time determined by the school/according to Islamic teachings, besides that it will also make students more disciplined both in carrying out the Duha prayer and in other activities. another. Furthermore,

students are accustomed to queuing in an orderly manner when taking ablution water, by getting used to queuing students can be more orderly and regular in taking ablution water and in other activities, by queuing students are also taught about patience when waiting their turn to take ablution water.

**Keywords:** religious character, ablution, dhuha prayer.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha pada peserta didik di SDN Pasirkamuniung I . Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwasanya dalam pembinaan karakter religius, peserta didik di bimbing untuk melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian peserta didik tidak salah dalam melaksanakan sholat dhuha dan dapat melaksanakan sholat dhuha dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan dalam Islam. Adapun karakter yang diharapkan dari pembinaan melalui sholat dhuha adalah Karakter Religius (mengerjakan ibadah sunnah disamping ibadah wajib). Dengan dibiasakan melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, peserta didik dapat terbiasa melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah/sesuai dengan ajaran Islam, selain itu juga akan menjadikan peserta didik lebih disiplin baik dalam melaksanakan sholat dhuha maupun pada kegiatan yang lain. Selanjutnya peserta didik dibiasakan mengantri dengan tertib ketika mengambil air wudhu, dengan dibiasakan mengantri peserta didik dapat lebih tertib dan teratur dalam mengambil air wudhu maupun pada kegiatan yang lain, dengan mengantri peserta didik juga diajarkan tentang kesabaran pada saat menunggu giliran untuk mengambil air wudhu.

**Kata kunci:** karakter religius, wudhu, sholat dhuha.

## PENDAHULUAN

Islam memiliki ajaran yang universal meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah maupun muamalah, ajaran Islam juga erat dengan nilai-nilai akhlak, sosial, baik anjuran larangan maupun kebolehan yang tercantum dalam syariat Islam. Syariat Islam tidak akan dapat dihayati dan diamalkan jika diajarkan saja tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersifat praktis. Dalam artian pendidikan Islam tidak hanya bersifat mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang tetapi pendidikan Islam juga merupakan pembinaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Azmi Muhammad: 2006: 12).

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Di antaranya, hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hardskill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*softskill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hardskill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill* Bahkan, orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Jamal Ma'mur A, 2012: 47).

Kondisi siswa saat ini sedang mengalami ketimpangan karakter kasus yang baru-baru ini mengenai masalah karakter kembali dibahas. Dukungan terhadap pendidikan nilai berbasis sekolah datang dari kalangan orang tua yang mencari

bantuan dimana membesarkan anak-anak dengan moral baik, menjadi sulit dari pada sebelumnya. Selama lebih dari satu dekade, setiap jajak pendapat yang mengajukan pertanyaan pada orang tua tentang apakah sekolah harus mengajarkan pendidikan moral, menghasilkan jawaban “ya”. Khususnya adalah penemuan yang mengungkapkan angka sebesar 84 persen orang yang melalui anak usia sekolah mengatakan kalau mereka ingin agar sekolah memberikan “pengajaran yang bisa menangani masalah dan perilaku moral” (Thomas Lickona: 2013: 27).

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *kharaseein*, yang berarti sebuah instrumen untuk menilai, mengesankan, memberikan tanda khusus, dan watak khusus (Oxford English Dictionary). Tanda khusus ini adalah yang membedakan dari yang lain sehingga dapat mengukir kesan khusus pada setiap individu.

Karakter merupakan nilai yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari pola pendidikan, lingkungan, keluarga, dan pengalaman pribadi seseorang. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter tidak hanya terbentuk melalui pendidikan formal saja. Akan tetapi, karakter dapat terbentuk melalui pendidikan nonformal dan informal. Karakter individu akan berkembang dengan baik apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. (Omeri, 2015).

Dalam kamus Bahasa Indonesia, istilah karakter diterjemahkan dengan watak, adalah sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu kelompok atau bangsa yang sangat menonjol sehingga dapat dikenali dalam berbagai situasi atau merupakan trade mark orang, kelompok, atau bangsa. Kata karakter juga sering ditukar pakaikan dengan kata kepribadian (*personality*), walaupun keduanya memiliki konotasi yang berlainan.

Karakter merupakan sikap dan kepribadian seseorang yang diyakininya baik dan berwujud dalam tingkah lakunya sebagai pribadi yang menjadikannya mempunyai reputasi sebagai orang baik. Pendidikan karakter akan dapat terlaksana secara efektif jika diadakan penguatan dan revitalisasi peran lembaga pendidikan. Revitalisasi peran ditujukan pada penguatan tugas dan fungsi kepala sekolah, guru, pengawas dan *stakeholders* sekolah. Proses pendidikan harus dilakukan secara holistik dan tidak boleh dilakukan secara parsial.

Pendidikan karakter pada peserta didik sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini terutama pada peserta didik dikarenakan pendidikan karakter ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sedangkan sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter, karena kontribusi dan peran guru disini sangat dominan. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Berdasarkan tujuan pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : “yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Mengharuskan setiap lembaga pendidikan untuk tidak hanya memperhatikan kecerdasan peserta didiknya saja akan tetapi harus juga mengedepankan yang namanya akhlak atau biasa disebut juga dengan kata karakter.

Pergaulan anak saat ini perlu mendapat sorotan utama karena pada masa sekarang pergaulan sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya pada saat ini. Sering dihadapkan pilihan untuk mengerjakan pekerjaan yang mengarah kepada kebaikan atau melakukan keburukan yang dapat menjerumuskannya. Pada jaman ini orang-orang sekarang lebih memfokuskan waktunya kepada gadget dikarenakan semakin berkembangnya jaman dan semakin canggihnya teknologi yang mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku seperti, menunda nunda waktu sholat dikarenakan keasikan bermain gadget, melupakan waktu sholat dikarenakan keasikan bermain gadget, dan bagaimana peserta didik dapat terpengaruh oleh konten-konten yang tidak senonoh yang bertentangan dengan ajaran agama.

Dalam ibadah shalat sehari-hari dijadikan tempat untuk menampung dari suatu mekanisme yang bisa menambah energi yang tinggi, selain itu juga sebagai ritual untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan pikiran, pelaksanaan shalat juga merupakan suatu mekanisme yang bisa menambah energi baru yang terakumulasi sehingga menjadi suatu kumpulan dorongan-dorongan untuk segera berkarya (beribadah) dan mengaplikasikan pemikirannya kedalam alam realita (Ary Ginanjar Agustian 2005: 203).

Melihat fenomena-fenomena yang ada, maka dari itulah pembinaan karakter religius sangatlah penting. Muhammad dalam Islam memiliki ajaran yang universal meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah maupun muamalah, ajaran Islam juga erat dengan nilai-nilai akhlak, sosial, baik anjuran larangan maupun kebolehan yang tercantum dalam syariat Islam. Syariat Islam tidak akan dapat dihayati dan diamalkan jika diajarkan saja tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersifat praktis. Dalam artian pendidikan Islam tidak hanya bersifat mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang tetapi pendidikan Islam juga merupakan pembinaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam hal ini yaitu pembinaan karakter peserta didik melalui pelaksanaan pembiasaan sholat sunnah dhuha . Salah satu sholat sunnah diantaranya yaitu sholat dhuha. Waktu sholat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyandarkan ketidakberdayaan kelemahannya kepada Allah. Serta meyakini bahwa Allah akan mendukung semua usahanya untuk meraih kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat.

Dari pemaparan diatas telah menjelaskan perihal tentang shalat wajib dan shalat sunnah, adapun secara khusus mengenai shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalah, atau kira-kira 7 hasta dan berakhir disaat matahari lingsir, akan tetapi disunahkannya melaksanakan di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas agak terik (Syafi'i Abdullah, 2000 : 6)

Banyak sekali keutamaan dari sholat ini. Bahkan sholat dhuha merupakan salah satu wasiat dari Rasulullah kepada Abu Hurairah. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat yang bersifat konsisten yang mana akan menjadikan sebagai bentuk pribadi baik yang tertanam kuat dan sulit untuk di tinggalkan. (Hayati, 2017).

Dari faktor eksternal orang tua harus lebih memperharikan anaknya terutama dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak agar memiliki karakter atau akhlak yang lebih baik, selain itu orang tua juga harus membimbing anaknya dalam bermasyarakat dan berteman dengan teman sebayanya agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif yang datang dari luar, dari lingkungan sekolah guru juga harus paham tentang pendidikan karakter dan cara mengimplementasikannya dalam seluruh kegiatan di sekolah, hal tersebut dapat dilakukan sengan memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya pendidikan karakter atau juga dapat diikutkan dalam kegiatan seperti seminar tentang pendidikan karakter.

Selain itu guru juga harus lebih ekstra lagi dalam mendampingi dan membimbing peserta didik dalam pelaksanaan sholat dhuha Dari solusi tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki karakter religius yang lebih baik dan menjadi anak-anak yang berakhlak baik tidak hanya dibidang akademik saja yang bagus, tetapi dibidang agama juga harus bagus.

Dalam penanaman karakter religius peran orang tua sangat penting, jadi orang tua juga harus memiliki pengetahuan yang baik untuk mendidik dan membimbing anaknya agar bisa menjadi pribadi yang berkarakter. Akan tetapi di zaman modern seperti sekarang banyak orang tua yang sibuk dengan urusan mereka sendiri, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, sekolah-sekolah memiliki peran penting dalam membantu para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan tidak sempat mendidik anak tentang nilai-nilai karakter religius.

Harapan terhadap pelaksanaan penanaman karakter religius di sekolah-sekolah agar peserta didik memiliki kemampuan yang baik di bidang ilmu pengetahuan dan baik dalam akhlak dan perilakunya. Karena banyak dijumpai peserta didik yang mempunyai nilai akademik yang baik tetapi akhlak atau perilakunya kurang baik. Dan sebaliknya, banyak dijumpai juga peserta didik yang mempunyai nilai akademik yang kurang baik 5 tetapi akhlak atau perilakunya baik. Pada zaman sekarang banyak anak yang lupa dengan kewajibannya terhadap Tuhan. Seringkali melupakan sholat, puasa, malas mengaji, dan banyak anak yang tidak menghormati orang yang lebih tua. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Oktarina & friends dalam Meilan T. W., Roemintoyo, dan Sri Y. (2018: 75-76) yang berjudul "Textbooks Thematic Based Character Education on Thematic Learning Primary School: An Influence" mengungkapkan bahwa character building is important venture that be given to human being, the characters education for the children have

to cover as attitude, behaviors, motivation, and skills. Artinya membangun karakter adalah usaha penting yang diberikan kepada manusia, Pendidikan karakter untuk anak-anak harus mencakup sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, terdapat suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat Dhuha terhadap peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat Dhuha pada peserta didik di SDN Pasirkamuning I.

## **METODE KEGIATAN**

Program pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius, tanggung jawab dan disiplinnya peserta didik SDN Pasirkamuning I agar senantiasa terbiasa dalam menjalankan sunnah nabi. Adapun yang menjadi fokus pembiasaan ini adalah pengembangan karakter religius, tanggung jawab, dan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha dalam aspek input, proses dan output di SDN Pasirkamuning I Kota Karawang. Pembinaan karakter dilakukan dengan metode pembiasaan dan pengembangan diri, metode keteladanan dan metode pemberian nasihat dan pendampingan oleh guru PAI. Dengan ketiga metode tadi diharapkan peserta didik akan lebih berdisiplin dalam pelaksanaan sholat sunnah dhuha dapat membantu memahami peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan sholat sunnah dhuha tersebut.

Adapun dalam penerapan pendidikan karakter religius, tanggung jawab, dan karakter disiplin dapat diintegrasikan melalui dua strategi yaitu, pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan, di SDN Pasirkamuning I dari pihak pembina juga, mengadakan kegiatan mentoring untuk memberikan pembentukan karakter tadi melalui upaya memberikan motivasi maupun tausiyah dan tanya jawab dengan peserta didik dengan tema kepribadian dan setelah itu peserta didik dituntut menerapkannya di sekolah maupun di rumah, dengan seperti itu peserta didik akan dekat dengan gurunya, sehingga peserta didik lebih terbuka mengenai masalah pribadinya. Adapun metode yang dipakai dalam membangun karakter peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuha di SDN Pasirkamuning I adalah sebagai berikut:

### **a) Metode Pembiasaan dan Pengembangan Diri**

Metode ini adalah pembinaan karakter peserta didik melalui semua kegiatan diluar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan keagamaan yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada didalamnya, seperti melalui kegiatan sholat dhuha yang harus dikerjakan oleh peserta didik pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, selalu melakukan dzikir dan do'a setelah shalat yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, pengecekan kerapian dan kelengkapan sholat oleh salah satu peserta didik yang di tugaskan.

### **b) Metode Keteladanan**

Cara yang sangat efektif dalam pembinaan karakter peserta didik di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh guru, Kepala Sekolah dan karyawan sekolah lainnya. Keteladanan dalam pendidikan sangat

penting dan lebih efektif, apalagi dalam usaha pembentukan sikap keberagamaan, peserta didik akan lebih mudah memahami atau mengerti apabila ada seseorang yang dapat ditirunya keteladanan ini pun menjadi media yang sangat baik dan optimalnya pembentukan jiwa keberagamaan peserta didik. Seperti guru PAI memberikan tausiyah dengan tema akhlak sehari-hari dan memberi contoh antara akhlak yang baik dan buruk agar peserta didik bisa mengetahui dan memahami. Guru pembimbing melakukan tanya jawab tentang perilaku sehari-hari seperti menghormati guru dan orang tua dan orang yang lebih tua.

**c) Metode Pemberian Nasihat dan Pendampingan**

Metode ini juga diterapkan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di SDN Pasirkamuning I dengan memberikan memotivasi kepada peserta didik untuk memiliki komitmen dengan aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan hal, ini seperti memberikan pertanyaan pembuka kepada peserta didik “siapa yang tadi pagi sholat subuhnya berjamaah dimasjid”? “siapa yang tadi berangkat sekolah minta restu dari kedua orangtuanya?”. Kemudian wali kelas mengingatkan peserta didik agar bersikap jujur dengan cara mengecek peserta didik seperti menanyai siapa yang tidak sholat subuh, dan tepat waktu”. Kedua jika ada peserta didik dinilai kurang tepat bacaan dan gerakan sholat, maka pembimbing membenarkannya, ketiga dalam kegiatan dhuha dituntut untuk menunjukkan perilaku yang baik seperti berbudi pekerti baik teradap guru, teman dan orang lain.

Pelaksanaan Sholat Dhuha dilaksanakan setiap pagi dimulai pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dalam pelaksanaannya pihak kesiswaan dan pihak sekolah telah memberikan kebijakan secara menyeluruh kepada semua peserta didik SDN Pasirkamuning I untuk kelas yang sudah ditentukan sholat sunnah dhuha maka sholat duha di lakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai sabtu. Hal diatas sesuai dengan pendapat bahwa pembinaan karakter identik dengan pembentukan dan pembangunan. Kegiatan ini dilakukan di SDN Pasirkamuning I Kota Karawang. Pembinaan karakter dilakukan di SDN Pasirkamuning I di karenakan sekolah ini merupakan sekolah dengan kurikulum yang menerapkan pelajaran-pelajaran keislaman, oleh karena itu pembiasaan ini diharapkan bisa mendukung kurikulum sekolah dalam bentuk praktik langsung. Adapun tahapan pertama kegiatan ini dimulai dengan mensosialisasi kepada seluruh peserta didik untuk program sholat sunnah dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan dimulai dengan pengarahan siswa-siswi bersiap wudhu, mengatur pelaksanaan sholat sunnah dhuha, membuat barisan yang rapi sebelum dimulainya sholat dhuha dan di tutup dengan membacakan doa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SDN Pasirkamuning I merupakan sekolah yang menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter mulia dalam segala aspek kehidupan kepada seluruh warga sekolah, terutama kepada peserta didiknya. Melalui pembinaan karakter dengan pembiasaan diri menjalankan sunnah rasul yakni sholat sunnah dhuha diharapkan mampu

memberikan perubahan karakter khususnya pada karakter religius, tanggungjawab, dan karakter disiplin. Berikut pemaparan hasil penerapan program pendampingan sholat sunnah Dhuha.

Pada awal kegiatan dilakukan pembiasaan pada peserta didik untuk datang lebih pagi sebelum jam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membiasakan karakter disiplin peserta didik. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk melakukan do'a setelah sholat sunnah dhuha. Pelaksanaan doa ini dipimpin oleh guru. Pembacaan doa dimulai dari membaca doa untuk kedua orang tua, lalu di lanjutkan membaca doa sesudah sholat dhuha dan diakhiri doa kebaikan dunia akhirat. Ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan karakter religius. Selesai pembacaan doa peserta didik diberikan nasihat-nasihat atau penyampaian terkait kegiatan sekolah oleh guru-guru sebagai penutup dari kegiatan ini. Kemudian peserta didik diarahkan untuk membersihkan tempat sholat dan ke kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

### **Program Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Religius Di SDN Pasarkamuning I**

Dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha peserta didik sudah dapat melaksanakan sholat dhuha sesuai waktu yang telah ditentukan dan jadwal kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari setelah bel masuk sekolah dan tempatnya di mushola/aula. Selain itu sebelum melaksanakan sholat dhuha peserta didik mengantri dengan tertib ketika berwudhu, karena mengantri dengan tertib merupakan salah satu karakter yang baik dan selalu dibiasakan. Sebagian besar peserta didik sudah dapat melaksanakan sholat dhuha tanpa paksaan atau tanpa disuruh dan ikhlas dalam melaksanakannya, walaupun pada awalnya masih dengan bimbingan agar peserta didik segera melaksanakan sholat dhuha tetapi seiring berjalannya waktu dengan dibiasakan peserta didik dapat melaksanakan dengan tanpa disuruh.

Peserta didik juga sudah bisa melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan syariat Islam, di SDN Pasarkamuning I kegiatan sholat dhuha dilaksanakan dengan jumlah 2 rakaat dengan selalu dibimbing dan di dampingi insyaAllah peserta didik sudah biasa melaksanakan sholat dengan baik. Sesuai dengan hadist sebagai berikut:

Adapun jumlah 2 rakaat sesuai dengan hadist: "Tiap pagi ada kewajiban sedekah bagi tiap tulang rusuk kalian, setiap tasbih adalah sedekah... dan semua itu dapat tercukupi dengan melakukan dua rakaat sholat dhuha." (HR. Muslim). Peserta didik selalu dibiasakan berdzikir setelah sholat dhuha dan setelah berdzikir peserta didik selalu dibiasakan untuk berdoa dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing agar peserta didik dapat selalu dikondisikan. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha peserta didik selalu keluar mushola dengan tertib dan menggunakan alas kaki miliknya sendiri karena para guru selalu membiasakan untuk jujur dalam segala hal termasuk memakan alas kaki milik sendiri, karena kejujuran merupakan karakter yang selalu di tanamkan kepada peserta didik dalam kegiatan apapun.

Peserta didik sebagian besar membaca doa ketika hendak masuk dan keluar mushola karena selalu dibiasakan oleh para guru yang mendampinginya, dengan dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun peserta didik



diharapkan dapat lebih beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Peserta didik sebagian besar sudah memahami pentingnya dan keutamaan sholat dhuha karena guru pendamping selalu memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pentingnya dan keutamaan sholat dhuha kepada peserta didik.. Ada juga kebijakan kepada orang tua peserta didik untuk ikut serta mendukung dan membimbing anaknya dalam melaksanakan sholat dhuha pada saat dirumah, terutama saat hari libur sekolah orang tua diupayakan untuk menghendel kegiatan keagamaannya dirumah, selain itu ada juga buku kontrol yang salah satu isinya “peserta didik melaksanakan sholat dhuha” jadi libur atau tidak libur itu di isi oleh orang tua. Selain itu di SDN Pasirkamuning I juga ada kegiatan tambahan setelah pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di sekolah seperti motivasi, kisah Nabi, ceramah dan berdzikir.

Sejalan dengan teori Yaumi (2014: 86-87) Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Tuhan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat, mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan, membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktivitas keseharian.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak usia dini, salah satunya yakni sholat dhuha. Pembinaan karakter peserta didik melalui media sholat dhuha di SDN Pasirkamuning I ini merupakan pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku peserta didik. Hal ini terlihat dari proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, diawali dengan menyusun jadwal waktu sholat, jadwal imam, dan jadwal guru pendamping. Sholat sunnah dhuha memiliki tujuan agar membiasakan peserta didik beribadah sholat dengan teratur dan tertib, dapat memegang sunnah Rasul. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram menjadikan proses penerapanan karakter. Shalat dhuha dilaksanakan dengan rutin.

Pembiasaan ini dilakukan dengan peserta didik berwudhu sebelum melaksanakan sholat dhuha, membaca Al- Qur’an setelahnya shalat dan gerakan shalat selalu didampingi oleh guru, sholat dhuha dipimpin oleh imam yang bertugas sesuai jadwal yang ada. Selain siswa beberapa guru pendamping juga ikut melaksanakan sholat dhuha sehingga semakin menambah semangat peserta didik.

Adapun karakter yang diharapkan dari pembinaan melalui sholat dhuha adalah Karakter Religius (mengerjakan ibadah sunnah disamping ibadah wajib). Dengan dibiasakan melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, peserta didik dapat terbiasa melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah/sesuai dengan ajaran Islam, selain itu juga akan menjadikan peserta didik lebih disiplin baik dalam melaksanakan sholat dhuha maupun pada kegiatan yang lain. Selanjutnya peserta didik dibiasakan mengantri dengan tertib ketika mengambil air wudhu, dengan dibiasakan mengantri peserta didik dapat lebih tertib dan teratur dalam mengambil air wudhu maupun pada

kegiatan yang lain, dengan mengantri peserta didik juga diajarkan tentang kesabaran pada saat menunggu giliran untuk mengambil air wudhu.

Peserta didik di bimbing untuk melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian peserta didik tidak salah dalam melaksanakan sholat dhuha dan dapat melaksanakan sholat dhuha dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan dalam Islam. Peserta didik dibiasakan berdzikir setelah selesai melaksanakan sholat dhuha agar peserta didik terbiasa berdzikir setelah selesai sholat, baik sholat wajib maupun sholat sunnah. Peserta didik dibiasakan berdoa setelah berdzikir, dengan demikian peserta didik akan terbiasa berdoa kepada Allah SWT setelah berdzikir karena berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah untuk memperjuangkan setiap impian diimbangi dengan berdoa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Jurnal Spiritual*, 1(1), 43-54.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jasmadi, & Muslimah, L. (2016). Hubungan Kualitas Dzikir Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 1-22.
- Ningrum, D. (2015). Kemerossotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *Jurnal Unisia*, 37(82), 18-30.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Zaman, B. (2016). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *IAIN SALA TIGA*, 1-21.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan karakter: panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik (diterjemahkan oleh: Lita S)*. Bandung: Nusa media.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Jakarta; Argha.
- Abdullah, Syafi'i. 2000. *Tuntunan Shalat Dhuha & Tarawih*. Surabaya: Arkola.